

**TINGKAT KETEPATAN SWAMEDIKASI DALAM
PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI APOTEK LIA**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma 3 Farmasi Politeknik
Kesehatan TNI AU Adisutjipto**



SHEILLA VANNY CHERNOVITA

NIM. 18210013

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO

PROGAM STUDI D3 FARMASI

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
TINGKAT KETEPATAN SWAMEDIKASI DALAM PENANGANAN
DEMAM PADA ANAK DI APOTEK LIA

Sheilla Vanny Chernovita
18210013

Yogyakarta, 31 Maret 2021
Menyetujui :

Pembimbing I

Tanggal: 31 Maret 2021



Unsa Izzati., M.Farm., Apt

NIP.011904041

Pembimbing II

Tanggal: 31 Maret 2021



Rafiastiana Capritasari., M.Farm., Apt

NIP. 011808047

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT KETEPATAN SWAMEDIKASI DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI APOTEK LIA

Dipersiapkan dan disusun oleh

SHEILLA VANNY CHERNOVITA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Juli 2021

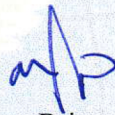
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Unsa Izzati, M Farm., Apt
NIP. 011904041

Ketua Dewan Penguji



Dr. Nunung Priyatni W, M. Biomed., Apt
NIP. 011808005

Pembimbing II *)



Rafiastiana Capritasari, M.Farm. Apt
NIP. 011904041

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Diploma 3 Farmasi
Tanggal 22 Juli 2021



Monik Krisnawati, M.,Sc.,Apt
Ketua Program Studi D3 Farmasi

SURAT PERNYATAAN
TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Ketepatan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak Pasien Di Apotek Lia” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 22 Juli 2021
Yang membuat pernyataan

(Sheila Vanny Chernovita)

INTISARI

Latar belakang: Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Swamedikasi yang berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotek atau toko atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam memilih obat yang dilakukan keluarga pasien di Apotek LIA terhadap penanganan demam pada anak.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yang diperoleh dengan cara observasi dokumen secara *prospektif* untuk dapat mengetahui pengetahuan dalam pemilihan obat demam pada anak periode bulan Juni 2021.

Hasil: Ketepatan swamedikasi demam pada anak berdasarkan hasil jawaban responden termasuk dalam kategori cukup paham dengan persentase sebesar 74,3%. Penelitian ini dianalisis menggunakan kuesioner, populasi pada penelitian ini adalah keluarga pasien yang datang ke apotek. Sampel penelitian diambil secara quota sampling sebanyak 50 orang.

Kesimpulan: Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan jawaban benar dari responden tentang swamedikasi dalam penanganan demam pada anak dengan persentase 74,3%, artinya responden yang cukup paham tentang ketepatan swamedikasi lebih banyak sedangkan responden yang kurang memahami tentang swamedikasi penanganan demam pada anak dengan presentase 25,7%, lebih sedikit dibanding responden yang sudah cukup paham tentang swamedikasi demam pada anak.

Kata kunci: pengetahuan, demam, swamedikasi, deskriptif prospektif

ABSTRAK

Background: Fever is the body's natural process to fight infections that enter the body when the temperature increases beyond normal body temperature (> 37.5°C). Self-medication which means treating all complaints on oneself with simple medicines that are bought freely at pharmacies or shops on their own initiative without doctor's advice.

Objective: This study aims to determine the level of understanding in choosing drugs by the patient's family at the LIA Pharmacy on the treatment of fever in children.

Methods: The type of research used is descriptive quantitative obtained by prospective document observation to be able to determine knowledge in the selection of fever medicine in children for the period of June 2021.

Results: The accuracy of self-medication for fever in children based on the results of the respondents' answers was included in the category of quite understanding with a percentage of 74.3%. This study was analyzed using a questionnaire, the population in this study was the patient's family who came to the pharmacy. The research sample was taken by quota sampling as many as 50 people.

Conclusion: These results indicate that the level of accuracy of the correct answers from respondents about self-medication in handling fever in children with a percentage of 74.3%, meaning that respondents who understand enough about the accuracy of self-medication are more while respondents who do not understand self-medication in handling fever in children with a percentage of 25.7%, less than respondents who already understand enough about self-medication of fever in children.

Keyword: knowledge, fever, self-medication, prospective descriptive

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah berjudul “Tingkat Ketepatan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Apotek Lia” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Purwanto Budi T, M.M., Apt Kolonel Kes (Purn) selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberi ijin dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Ibu Monik Krisnawati, M. Sc, Apt selaku Kaprodi Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto yang telah memberi ijin dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Unsa Izzati M. Farm, Apt selaku pembimbing I, yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun Karya Ilmiah ini dan telah memberikan bimbingannya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Rafiastiana Capritasari M. Farm., Apt selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ibu Dosen Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan.
6. Orangtua dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Teman-teman mahasiswa poltekes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta atas masukan-masukan yang diberikan kepada pihak penulis terimakasih untuk doa, dukungan dan semangatnya.

Dengan rendah hati penulis sampaikan pula rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha dan doa

semaksimal mungkin telah penulis tuangkan dalam penulisan ini, sehingga karya ini mengandung makna dan manfaat bagi siapa saja khususnya bagi penulis sendiri. Namun sebagai seorang biasa, jika terdapat kesalahan maupun keliruan dalam karya tulis ilmiah ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Yogyakarta, 22 Juli 2021

(Sheilla Vanny Chernovita)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
INTISARI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Definisi Demam	4
B. Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Swamedikasi	4
C. Swamedikasi yang Rasional.....	5
D. Keuntungan dan Kerugian Swamedikasi	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Konsep Kerangka.....	8
G. Hipotesis.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
A. Jenis dan Desain Penelitian	9
B. Lokasi dan Waktu	9
C. Populai dan Sampel	9
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	10
E. Variable Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional	11
G. Pengolahan dan Analisis Data	11

H. Metode Pengukuran Data.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil	14
B. Pembahasan.....	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	11
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	14
Table 3. Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori Ketepatan Swamedikasi dalam Penanganan Demam	7
Gambar 2. Kerangka konsep Ketepatan Swamedika dalam Penanganan Demam	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat lepas dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. (Badan POM, 2017)

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotek atau toko atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Rahardja, 2010)

Anak adalah kebanggaan bagi setiap orang tua. Anak merupakan harapan masa depan bagi orang tua, namun ketika anak sakit orang tua sangat khawatir dengan kondisi tersebut. Pada masa anak-anak akan sangat mudah sekali penyakit karena daya tahan tubuh mereka masih rendah. Oleh karena itu, orangtua harus mampu cepat tanggap untuk segera melakukan tindakan yang paling tepat dan harus mengenali penyakit atau gejala yang diderita oleh anak. (Ismoedijanto dan Prasetyo, 2009)

Dengan melihat kondisi sekarang masyarakat banyak yang melakukan swamedikasi tanpa mengetahui secara benar dan indikasi dan efek obat tersebut sehingga untuk mendapatkan hasil terapi terapi belum sepenuhnya

baik. Salah satu jenis obat yang sering digunakan masyarakat sebagai swamedikasi adalah obat paracetamol. Paracetamol merupakan metabolit dari fenasetin yang diklaim sebagai zat antipiretik dan analgetik yang paling aman sebagai swamedikasi (Tjay dan Rahardja, 2007)

Parasetamol dapat dibeli bebas oleh masyarakat tanpa adanya tenaga farmasi. Masih banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi demam, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat-obatan pun menjadi tinggi dan tidak terkecuali dengan penggunaan parasetamol. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman masyarakat dalam swamedikasi demam menggunakan parasetamol di Apotek Lia

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana tingkat pemahaman dalam memilih obat demam untuk anak?.

C. Tujuan Penelitian

Diketahui tingkat pemahaman dalam memilih obat yang dilakukan keluarga pasien di Apotek LIA terhadap penanganan demam pada anak.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teori

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis dan dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu
2. Sebagai bahan masukan institusi dalam menambah Pustaka
3. Menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan swamedikasi demam pada anak.

b. Manfaat Praktik

Dengan mengetahui tingkat ketepatan swamedikasi dalam penanganan demam pada anak di Apotek Lia diharapkan dapat meningkatkan ketepatan swamedikasi demam pada anak bagi keluarga pasien dan orangtua pasien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Demam

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $>37,2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur, atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan (Surinah dalam Hartini, 2015)

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh (Sodikin dalam Wardiyah, 2016)

Swamedikasi yaitu mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang sederhana yang dapat dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif diri sendiri tanpa nasehat dokter maupun orang lain (Raharja, 2010). Menurut WHO Definisi swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010).

B. Faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi

Ada beberapa faktor menurut WHO dalam Zeenot (2013), dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor sosial ekonomi, gaya hidup, kemudahan memilih produk obat.

a. Faktor sosial ekonomi

Dengan meningkatnya pemberdayaan masyarakat, berakibat pada semakin tinggi tingkat Pendidikan dan semakin mudah untuk mengakses mendapatkan informasi. Serta dengan ketertarikan individu terhadap

masalah Kesehatan, sehingga terjadi peningkatan terhadap pengambilan keputusan dalam masalah Kesehatan.

b. Gaya hidup

Meningkatnya kesadaran diri pada masyarakat dampak dari gaya hidup itu sendiri seperti dengan menghindari merokok dan pola diet yang seimbang untuk memelihara Kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit.

c. Kemudahan memilih produk obat

Saat ini pasien dan konsumen lebih memilih kenyamanan membeli obat yang bisa diperoleh dimana saja, dibandingkan harus menunggu lama di rumah sakit atau klinik.

C. Swamedikasi yang Rasional

Swamedikasi yang benar harus diikuti dengan penggunaan obat yang rasional. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penggunaan obat rasional mensyaratkan bahwa pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka atau peresepan obat yang sesuai dengan diagnosis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan dan durasi yang tepat, untuk jangka waktu yang cukup, dan pada biaya terendah. Kriteria yang digunakan dalam penggunaan obat yang rasional adalah sebagai berikut (SIHFW, 2010).

a. Tepat Diagnosis

Pengobatan merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan oleh dokter berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama anamnesis dan pemeriksaan. Dalam proses pengobatan terkandung keputusan ilmiah yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan intervensi pengobatan yang memberi manfaat maksimal dan resiko sekecil mungkin bagi pasien. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengobatan yang rasional. Obat diberikan sesuai dengan diagnosis. Apabila diagnosis tidak ditegakkan dengan benar maka pemilihan obat akan salah (Depkes RI, 2007).

b. Tepat Pemilihan Obat

Obat yang dipilih harus memiliki efek terapi yang sesuai dengan penyakit. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan obat menurut World Health Organization (WHO) yaitu manfaat (efficacy), kemanfaatan dan keamanan obat sudah terbukti keamanan (safety), resiko pengobatan yang paling kecil dan seimbang dengan manfaat dan keamanan yang sama dan terjangkau oleh pasien (affordable), kesesuaian/suitability (cost). Pasien swamedikasi dalam melakukan 8 pemilihan obat hendaknya sesuai dengan keluhan yang dirasakan (Depkes RI, 2007).

c. Tepat Dosis

Dosis merupakan aturan pemakaian yang menunjukkan jumlah gram atau volume dan frekuensi pemberian obat untuk dicatat sesuai dengan umur dan berat badan pasien. Dosis, jumlah, cara, waktu dan lama pemberian obat harus tepat. Pemberian dosis yang berlebihan, khususnya untuk obat yang dengan rentang terapi yang sempit akan sangat beresiko timbulnya efek samping. Sebaliknya dosis yang terlalu kecil tidak akan menjamin tercapainya kadar terapi yang diharapkan (Anonim, 2006).

d. Waspada Efek Samping

Pasien hendaknya mengetahui efek samping yang mungkin timbul pada penggunaan obat sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan serta mewaspadainya. Pemberian obat potensial menimbulkan efek samping, yaitu efek tidak diinginkan yang timbul pada pemberian obat dengan dosis terapi (Anonim, 2006).

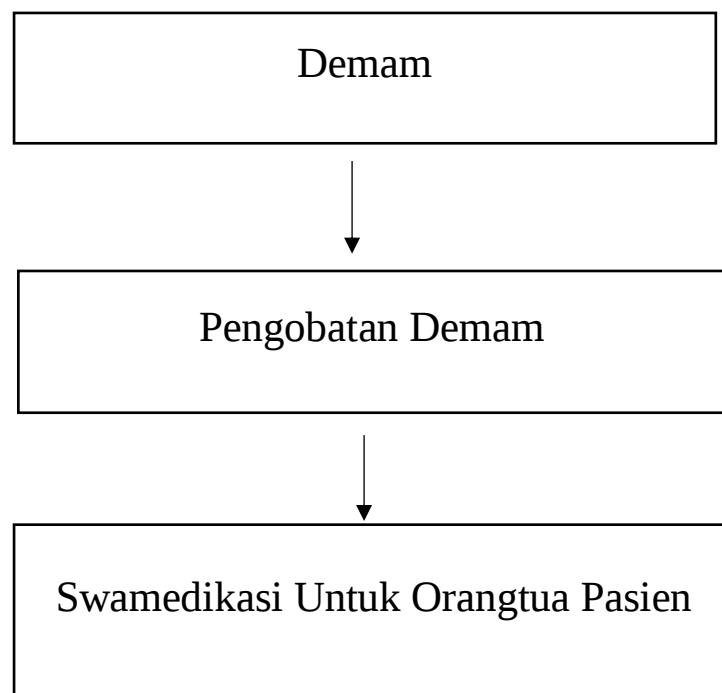
D. Keuntungan dan Kerugian swamedikasi

Manfaat optimal dari swamedikasi dapat diperoleh apabila penatalaksanaannya rasional. Swamedikasi yang dilakukan dengan tanggungjawab akan memberikan beberapa manfaat yaitu: membantu mencegah dan mengatasigejala penyakit ringan yang tidak memerlukan

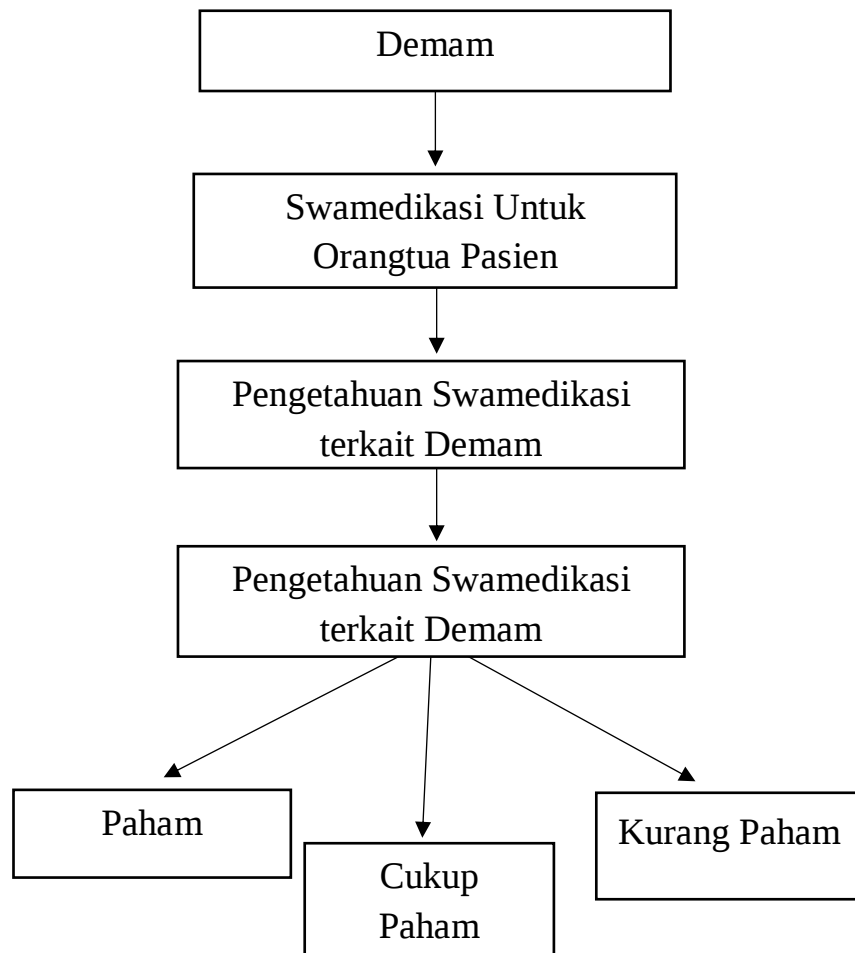
dokter, memungkinkan aktivitas masyarakat tetap berjalan dan tetap produktif, menghemat biaya dokter dan pennebusan obat resep yang biasanya lebih mahal, meningkatkan kepercayaan diri dalam pengobatan sehingga menjadi lebih aktif dan peduli terhadap kesehatan diri. (Galihendradita, 2019).

Apabila penatalaksanaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti: kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnossendiri, penggunaan obat terkadang tidak sesuai karena informasi biasa dari iklan obat dimedia, pemborosan waktu dan biaya apabila penggunaan obat tidak rasional, dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping, atau resistensi (Ermelinda, 2019).

E. Kerangka Teori



Gambar 1. Ketepatan Swamedikasi dalam Penanganan Demam

F. Kerangka Konsep

Gambar 2. Ketepatan Swamedika dalam Penanganan Demam

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini diajukan hipotesis lebih dari 50% keluarga pasien di Apotek Lia cukup paham mengenai swamedikasi dalam penanganan demam pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang keadaan populasi secara sistematis dan akurat. Penelitian ini hanya akan menjabarkan tentang keadaan dan ciri-ciri satu variabel atau lebih (Nora, 2018). Data dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka (Nora, 2018). Pada penelitian kuantitatif diperoleh dengan cara observasi dokumen secara *prospektif* untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman dalam pemilihan obat demam untuk anak.

B. Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Lokasi bertempat di Apotek Lia, Kasihan Rt.01, Tamantirto, Kasihan, Bantul

b. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2021

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang membeli obat di Apotek Lia.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan pelayanan pada Apotek Lia Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Quota Sampling. Pengambilan sampel secara Quota Sampling dilakukan

dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quatum atau jatah. Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 orang, dengan kriteria inklusi sebagai berikut

- a) usia 18-65 tahun
- b) dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia
- c) bersedia mengikuti penelitian

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data dikumpulkan dari lembaran laporan yang berupa kuesioner diambil dari skripsi Luklu-ul Marjan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UIN Malang tahun 2018, diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah dipersiapkan.

b. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan bisa diharapkan dari responden. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti (Sugiyono, 2013). Menggunakan kuesioner yang di ambil dari skripsi Luklu-ul Marjan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UIN Malang dengan jumlah 20 butir pertanyaan, dengan jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skornya 0.

E. Variabel Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2010) yang merumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada 2 variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Nora, 2018).
2. Variabel bebas (Independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya (Nora, 2018).

Penelitian ini menggunakan variabel terikat pengetahuan terkait swamedikasi demam pada anak dan variabel bebas usia dan jenis kelamin.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bila indikatornya tidak tampak. Definisi operasional juga merupakan suatu penjelasan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang ada sebagai dasar dalam memperoleh data.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Unit	Skala
1	Jenis Kelamin Jenis kelamin ditentukan berdasarkan pengamatan atau KTP	-	Nominal Pria Wanita
2	Tingkat pengetahuan Swamedikasi Demam Hasil penghitungan total skoring terkait swamedikasi demam pada anak.		Cukup Paham Kurang Paham Baik Paham

G. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

1. Persiapan

Sebelum melakukan peneliti, maka dilakukannya pembuatan proposal. Dimana peneliti harus mencari permasalahan yang ada disuatu tempat kemudian menyusun judul yang sesuai. Kemudian melakukan pembuatan proposal dan melakukan siding proposal.

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan perijinan, selanjutnya dilakukan pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner yang sudah dibuat.

3. Scoring

Setelah sata terkumpul dilakukannya scoring (penetapan skor) dilakukan tabulasidan diberi skor sesuai dengan kategori dari data serta item pertanyaan dari variable penelitisn.

4. Entry Data

Selanjutnya memasukan data scoring dari kuesioner dan dilakukannya analisisa.

5. Cleaning Data

Kemudian dilakukannya pengecekan data kembali untuk memastikan data telah bersih dari kesalahan sehingga data siap dianalisa.

b. Analisa Data

Dalam menganalisis data yang dikumpul dengan menggunakan kuesioner langsung kepada responden, pengolahan data dilakukan dengan bantuan tabel distribusi frekuensi yang diuraikan dari jumlah pertanyaan.

H. Metode Pengukuran Data

Menurut Arikunto., (2006) dalam Wawan & M (2019), mengatakan Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase pengetahuan adalah :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah pertanyaan

Pengukuran stase dan interpretasi menggunakan skala yaitu:

Paham: Jika pertanyaan dijawab benar 76%-100%

Cukup Paham : Jika pertanyaan dijawab dengan benar 56%-75%

Kurang Paham: Jika pertanyaan dijawab dengan benar <56%

I. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada gambar:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Juni 2021							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Persiapan Penelitian								
	1 Pengajuan <i>draft</i> Judul penelitian								
	2 Pengajuan Proposal								
	3 Perijinan studi pendahuluan								
	4 Perijinan Penelitian								
2.	Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan data								
	b. Analisis data								
3.	Penyusunan laporan								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Gambaran Umum Apotek Lia

Apotek Lia Kahisan yang merupakan cabang ke tiga dari Lia Grup, Apotek Lia Kasihan dengan Inna Rahmawati sebagai Apoteker Penanggung Jawab Apotek yang beralamat di Kasihan Rt.01, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Apotek Lia Kasihan mulai berdiri tanggal 5 Februari 2021. Mendirikan cabang di daerah tersebut dikarenakan belum terdapat sarana atau fasilitas Kesehatan lainnya dan didukung dengan banyaknya perumahan di Kawasan tersebut, masyarakat sekitar banyak memilih obat di apotek tersebut.

b. Hasil Penelitian Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	19	38 %
Perempuan	31	62 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa banyaknya responden untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase 38% dan perempuan sebanyak 31 orang dengan persentase 62%.

c. Hasil Penelitian berdasarkan jawaban Responden

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1	Obat paracetamol tidak boleh digunakan pasien gangguan hati/liver	19 (1,9%)	31 (3,1%)
2	Tablet paracetamol dapat digunakan untuk pengobatan demam anak dirumah	50 (5%)	0
3	Obat paracetamol digunakan untuk demam < 39° C	26 (2,6%)	24 (2,4%)
4	Sirup paracetamol disimpan di lemari es	45 (4,5%)	5 (0,5%)
5	Penggunaan obat paracetamol dengan dosis < 4 gram per hari dapat menyebabkan kerusakan hati	26 (2,6%)	24 (2,4%)
6	Sirup paracetamol harus dikocok dahulu sebelum digunakan	48 (4,8%)	2 (0,2%)
7	Dosis obat paracetamol tergantung pada berat badan anak	48 (4,8%)	2 (0,2%)
8	Demam dapat diketahui dengan cara meraba dahi, pipi, atau perut anak menggunakan telapak tangan	50 (5%)	0
9	Info obat paracetamol didapatkan tidak hanya dari tenaga Kesehatan	39 (3,9%)	11 (1,1%)
10	Demam dapat diketahui dengan cara mengukur suhu tubuh menggunakan thermometer	38 (3,8%)	12 (1,2%)
11	Tablet paracetamol yang sudah berubah warna tidak dapat digunakan untuk mengobati demam	38 (3,8%)	12 (1,2%)
12	Dosis obat paracetamol tergantung pada umur anak	39 (3,9%)	11 (1,1%)
13	Demam adalah suatu keadaan suhu tubuh lebih dari 38° C	43 (4,3%)	7 (0,7%)
14	Sebelum penggunaan obat demam, harus membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan dan peringatannya	49 (4,9%)	1 (0,1%)
15	Paracetamol merupakan obat yang efektif untuk mengatasi demam anak	27 (2,7%)	23 (2,3%)

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
16	Sirup paracetamol yang sudah mengendap tidak dapat digunakan untuk mengobati demam	29 (2,9%)	21 (2,1%)
17	Penyimpanan obat paracetamol di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari cahaya matahari langsung	50 (5%)	0
18	Salah satu bentuk sediaan cair obat paracetamol adalah sirup	50 (5%)	0
19	Info obat paracetamol dapat diketahui setelah membaca brosur obat	41 (4,1%)	9 (0,9%)
20	Obat paracetamol dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter	50 (5%)	0
Total Rata-rata		743 (74,3%)	257 (25,7%)

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian berdasarkan karakteristik responden swamedikasi dalam menangani kasus demam pada anak di Apotek Lia dengan metode deskriptif dan menggunakan kuesioner.

Berdasarkan tabel 3. Karakteristik jenis kelamin yang diperoleh dari responden perempuan, lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki. Persentase responden perempuan yang berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 31 orang dengan jumlah persentase 62 %, sedangkan responden laki-laki sebanyak 19 orang dengan jumlah persentase 38 %. Perbedaan pola pikir antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi ketepatan swamedikasi perempuan. Sehingga swamedikasi perempuan cenderung lebih kompleks dan tidak berpusat pada diri sendiri, namun untuk swamedikasi laki-laki cenderung sebaliknya. Karena dianggap mampu untuk memimpin sesuatu (Fitri et al, 2013).

Berdasarkan tabel 4. Dengan jumlah 20 pertanyaan dan 50 responden diperoleh nilai rata-rata untuk jawaban benar dan jawaban salah. Untuk mengetahui penilaian pada tiap responden dilakukannya penentuan nilai Arikunto (2006) yang membaginya menjadi 3 bagian. Tergolong kategori

paham jika presentase jawaban benar mencapai nilai 76% - 100%, tergolong kategori cukup paham jika presentase jawaban benar mencapai nilai 56% - 75%, dan dikategorikan kurang paham jika <56%.

Berdasarkan tabel 4. Pada pertanyaan point 2, point 8, point 17, dan point 20 jumlah jawaban benar yang didapat dari responden lebih banyak dengan persentase masing-masing point yaitu 5%, sedangkan pada point 1, point 3, dan point 5 jumlah jawaban salah yang didapat dari responden lebih banyak dengan persentase point 1 (3,1%), point 3 (2,4%), point 5 (2,4%).

Tingkat ketepatan jawaban dari responden tentang swamedikasi dalam menangani kasus demam pada anak dengan kategori paham yaitu 4 responden dengan persentase 20%, kategori cukup paham yaitu 43 responden dengan persentase 72,1%, dan kategori kurang paham yaitu 3 responden dengan persentase 7,9%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trininda Burhan (2018), di Panjunan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro diperoleh bahwa tingkat ketepatan swamedikasi demam pada anak termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 74%. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Apotek Lia diperoleh bahwa tingkat ketepatan swamedikasi demam pada anak termasuk dalam kategori cukup paham dengan persentase sebesar 74,3%. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat atau responden di Apotek Lia sudah terbiasa menggunakan obat parasetamol untuk menurunkan demam baik bagi anak maupun dewasa. Oleh karena itu tingkat ketepatan swamedikasi demam pada anak di Apotek Lia lebih baik dibanding di Panjunan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin diperoleh responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki, persentase jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase 62% sedangkan responden laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase 38%.

Berdasarkan tabel 4. Pada pertanyaan point 2, point 8, point 17, dan point 20 jumlah jawaban benar yang didapat dari responden lebih banyak dengan persentase masing-masing point yaitu 5%, sedangkan pada point 1, point 3, dan point 5 jumlah jawaban salah yang didapat dari responden lebih banyak dengan persentase point 1 (3,1%), point 3 (2,4%), point 5 (2,4%).

Tingkat ketepatan jawaban dari responden tentang swamedikasi dalam menangani kasus demam pada anak dengan kategori paham yaitu 4 responden dengan persentase 20%, kategori cukup paham yaitu 43 responden dengan persentase 72,1%, dan kategori kurang paham yaitu 3 responden dengan persentase 7,9%.

B. Saran

Saran dari penelitian ini diperlukannya penelitian selanjutnya mengenai pemahaman orangtua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat paracetamol.

Data yang diperoleh dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan swamedikasi yang dilakukan orangtua dalam memberikan obat paracetamol untuk demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2017). *Prosedur Penelitian* . Rineka Cipta.
- Aspuah, S., (2013). *Kumpulan Kuesioner Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Medical Book.
- Anonim, (2011). *Kurikulum Pelatihan Penggunaan Obat Rasional (POR)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- A. Wawan & Dewi M (2014). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan H. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2017. *Informaasi Obat Nasional Indonesia (IONI)*. Jakarta: BPOM RI
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ermelinda, 2019. *Keuntungan & Kerugian Swamedikasi Serta Peranan Tenaga Teknik Kefarmasian dalam Swamedikasi Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Jakarta
- Ismoedijanto & Prasetyo, 2009. *Demam Pada Anak*. FK-UNAIR Sari Pediatri.
- Tjay & Rahardja, 2007. *Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya*. Edisi Keenam. 262. 269-271. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta

Permenkes RI, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Apotek.*

SIHFW, 2010. *Rading Material on Drug Store Management & Rasional Drug Use for Medical Officen Nurse & Pharmacists.* Rajastan: State Institute of Health & Family Welfare

Surinah dalam Hartini, 2015. *Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1-3 Tahun Di SMC RS Telogorejo Semarang. Jurnal Keperawatan*

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian.* CV Alvabeta: Bandung

Nora Intan P. (2018). *Gambaran Kesesuaian Resep Dengan Formularium Rumah Sakit pada Pasien Umum di POLiteknik Rawat Jalan RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang Periode Januari-Juni 2017.* Magelang: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Magelang.

Zeenot, Stephen. 2013. *Pengelolaan & Penggunaan Obat Wajib Apotek.* D-MEDIKA (Anggota IKAPI).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



**YAYASAN ADI UPAYA (YASAU)
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
Tlp/Fax. (0274) 4352698



Nomor : BJ // 5 / IIII/2021
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Mahasiswa

Yogyakarta, 3/ Maret 2021

Kepada

Yth. Apoteker Penanggung Jawab
Apotek Lia

di

Yogyakarta

1. Dasar.

- a. Keputusan Ketua Umum Pengurus Yasau Nomor Kep/29A/IV/2017 tanggal 5 April 2017 tentang Kurikulum Prodi D3 Farmasi, Gizi dan Radiologi Poltekkes TNI AU Adisutjipto.
- b. Surat Edaran Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto Nomor SE/16/X/2020 tanggal 19 Oktober 2020 tentang Persyaratan menempuh Karya Tulis Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, dengan hormat kami mengajukan permohonan ijin mahasiswa semester VI Prodi D3 Farmasi TA. 2020/2021 untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di Apotek Lia atas nama:

Nama : Sheila Vanny C
NIM : 18210013
Judul Proposal : Tingkat Ketepatan Swamdikasi Dalam Penanganan Demam pada Anak di Apotek Lia

Adapun untuk konfirmasi pelaksanaan kami menunggu pada kesempatan pertama informasi dari Apotek Lia melalui Hp/WA nomor 087839164078 sdri. **Rafiastiana Capritasari, M.Farm., Apt.**, Dosen Farmasi.

3. Demikian mohon menjadi periksa dan atas berkenannya di ucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Budi T., M.M., Apt.
Kolonel Kes (Purn)

Tembusan :
Ketua BPH Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Lampiran 3

Tabel Kuesioner

Nama :
 Alamat :
 Jenis Kelamin :

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1	Obat paracetamol tidak boleh digunakan pasien gangguan hati/liver		
2	Tablet paracetamol dapat digunakan untuk pengobatan demam anak dirumah		
3	Obat paracetamol digunakan untuk demam < 39° C		
4	Sirup paracetamol disimpan di lemari es		
5	Penggunaan obat paracetamol dengan dosis < 4 gram per hari dapat menyebabkan kerusakan hati		
6	Sirup paracetamol harus dikocok dahulu sebelum digunakan		
7	Dosis obat paracetamol tergantung pada berat badan anak		
8	Demam dapat diketahui dengan cara meraba dahi, pipi, atau perut anak menggunakan telapak tangan		
9	Info obat paracetamol didapatkan dari tenaga Kesehatan		
10	Demam dapat diketahui dengan cara mengukur suhu tubuh menggunakan termometer		
11	Tablet paracetamol yang sudah berubah warna dapat digunakan untuk mengobati demam		
12	Dosis obat paracetamol tergantung pada umur anak		
13	Demam adalah suatu keadaan suhu tubuh lebih dari 38° C		
14	Sebelum penggunaan obat demam, harus membaca		

NO	Pernyataan	Benar	Salah
	terkebih dahulu petunjuk penggunaan dan peringatannya		
15	Paracetamol bukan merupakan obat yang efektif untuk mengatasi demam anak		
16	Sirup paracetamol yang sudah mengendap dapat digunakan untuk mengobati demam		
17	Penyimpanan obat paracetamol di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari cahaya matahari langsung		
18	Salah satu bentuk sediaan cair obat paracetamol adalah sirup		
19	Info obat paracetamol dapat diketahui setelah membaca brosur obat		
20	Obat paracetamol dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter		

sumber : skripsi Luklu-ul Marjan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UIN
Malang

Lampiran 4



Gambar 1. Apotek tempat penelitian

Lampiran 5

Gambar 2. Peneliti mengisi kuesioner dengan responden di Apotek Lia



Gambar 3. Peneliti sedang mengisi kuesioner dengan responden di Apotek Lia



Gambar 4. Peneliti sedang mengisi kuesioner dengan responden di Apotek Lia

Lampiran 6

Perhitungan berdasarkan jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	19	38 %
Perempuan	31	62%
Total	50	100 %

Cara menghitung rata-rata jawaban benar dan salah dari responden

- Setiap jawaban benar didapatkan nilai 1
- Setiap jawaban salah nilainya 0
- Apabila semua responden menjawab benar jumlah nilai yang didapat 1000
- Jumlah jawaban benar yang didapat dari 50 responden adalah 743
- Jumlah jawaban salah yang didapat dari 50 responden adalah 257

Cara menghitung rata-rata jawaban benar responden yaitu, dengan rumus

Skor maksimal

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{rata-rata jawaban}$$

Skor yang diperoleh

$$= \frac{743}{1000} \times 100\% = 74,3 \% \text{ (termasuk ke dalam kategori cukup paham)}$$

Cara menghitung rata-rata jawaban salah responden yaitu,

Skor maksimal

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{rata-rata jawaban}$$

Skor yang diperoleh

$$= \frac{257}{1000} \times 100\% = 25,7 \% \text{ (termasuk ke dalam kategori kurang paham)}$$